

**TIGA TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT  
DALAM AL-QUR'AN  
(Kajian Tafsir *Ṭaṭawī Jawharī* Atas Ayat-Ayat  
Tentang Tin, Zaitun, dan Jahe)**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

**IKA ROSYIDA CAHYANINGSIH**

(18105030117)

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

**TIGA TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT  
DALAM AL-QUR'AN**  
(Kajian Tafsir *Ṭaṭṭawī Jawharī* Atas Ayat-Ayat  
Tentang Tin, Zaitun, dan Jahe)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

**IKA ROSYIDA CAHYANINGSIH**

(18105030117)

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Rosyida Cahyaningsih  
NIM : 18105030117  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Asal : Jl. Cendana no. 22 Rt.01/Rw.03 Desa Ngampon, Kel. Beran, Kec. Blora, Kab. Blora  
Alamat Domisili : PP Baitul Hikmah, Krapyak kulon, Sewon, Bantul, Yogyakarta  
Telp/Hp : 088806655129  
Judul : Tiga Tumbuhan Obat Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Thantawi Jauhari Atas Ayat-Ayat Tentang Tin, Zaitun, dan Jahe)

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 April 2022  
Yang membuat pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Ika Rosyida Cahyaningsih  
18105030117

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Ika Rosyida Cahyaningsih

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ika Rosyida Cahyaningsih  
NIM : 18105030117  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : **Tiga Tumbuhan Berkhasiat Obat Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir *Tantawi Jawhari* Atas Ayat-Ayat Tentang Tin, Zaitun, dan Jahe)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 26 April 2022  
Yang membuat pernyataan,



**Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I**  
NIP. 198211052009121002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-793/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : TIGA TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT DALAM AL-QUR'AN  
(Kajian Tafsir Thantawi Jauhari Atas Ayat-Ayat Tentang Tin, Zaitun, dan Jahe)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IKA ROSYIDA CAHYANINGSIH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030117  
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Mei 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 62a27fda4a07



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali

SIGNED

Valid ID: 629d856679c4c



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI

SIGNED

Valid ID: 62a2d9458e9c9



Yogyakarta, 25 Mei 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 62a6da197fd9f

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Rosyida Cahyaningsih  
Tempat Tanggal Lahir : Blora, 15 Mei 2000  
NIM : 18105030117  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), scandanya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 26 April 2022  
Yang membuat pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



*Ika Rosyida Cahyaningsih*  
**Ika Rosyida Cahyaningsih**  
18105030117

## MOTTO

***“Hidup ini bagai skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilewati.  
Tapi akan selalu berakhir indah, bagi yang pantang menyerah.”***

***(Alit Susanto)***

***“Kesalahan adalah pengalaman hidup, belajarlah darinya. Jangan  
membuang waktumu untuk menjadi sempurna.”***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

*Kedua orang tua tercinta, Bapak Hariyadi Purnomo dan Ibu Sri Nuryanti. Serta adik laki-laki saya, Rizal Ikhsanuddin. Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, doa dan dukungan yang tak henti-hentinya diberikan*

*Kepada para guru dan dosen yang telah mendidik dan mencurahkan ilmunya*

*Teman-teman yang telah kebersamai dan banyak memberikan bantuan serta dukungan*

*Seluruh orang baik yang telah memberikan doa dan motivasi demi kelancaran skripsi ini*

---

*Dengan segenap usaha dan niat liillahi ta'ala*

*Skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh pembaca, semoga bermanfaat*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es titik dibawah
ض	Dad	ḍ	de titik dibawah
ط	Ta	ṭ	te titik dibawah
ظ	Za	ẓ	zet titik dibawah

ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

## III. Ta Marbutah

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

#### IV. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dammah	Ditulis	U

#### V. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya Mati يسعى	Ditulis	A <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Ya Mati كريم	Ditulis	I <i>Karīm</i>
Dammah + Wawu Mati فروض	Ditulis	U <i>Furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>qaul</i>

**VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti huruf qamariyah

الْقُرْآنِ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسِ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>asy-syams</i>

**VIII. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذَوِي انْفِرَاطِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلِ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kepada Allah yang telah menjadikan kita umat Islam sebagai umat yang terbaik dibandingkan umat-umat lainnya, yang telah memerintahkan kita untuk berbuat kebaikan dan menjauhi segala keburukan. Tidak lupa juga shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang telah membawa umatnya dari zaman yang penuh kegelapan menuju ke alam yang terang menerang (*min adz-dzulumat ila al-Nur*).

Atas rahmat dan izin Allah yang maha kuasa, dengan ini penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “*Tiga Tumbuhan Berkhasiat Obat Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tanṭawi Jawharī Atas Ayat-Ayat Tentang Tin, Zaitun, dan Jahe)*”. Dalam penulisan ini tentu masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Selain itu, skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan sekitar. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya.

3. Bapak Drs. Mohammad Yusup, M. SI selaku Dosen Pembimbing Akademik yang tidak hanya sebagai tempat meminta tanda tangan di KRS, tetapi juga bersedia memberikan arahan dalam penulisan proposal skripsi penulis.
4. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak atas segala bimbingan, saran, dan kesabaran bapak selama masa penyusunan skripsi penulis.
5. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.i., M.Hum selaku Sekertaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yang keduanya berperan penting dalam memberikan pertolongan dan memberi arahan bagi para mahasiswa.
6. Seluruh dosen-dosen pengajar Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali, yang dengan sabar selalu memberikan berbagai pengetahuan dan inspirasi keilmuan.
7. Kepada pak Muhadi dan segenap Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga yang telah memudahkan dan membantu mahasiswa dalam melaksanakan tugas akhir.
8. Keluarga yang selalu menjadi tempat untuk pulang, kedua orang tua tercinta Bapak Hariyadi Purnomo dan Ibu Sri Nuryanti. Terimakasih atas segala doa, usaha, ridho, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tak henti-hentinya diberikan setiap saat, sehingga penulis bisa menjadi kuat sampai di titik ini. Dan kepada adik satu-satunya Rizal Ikhsanuddin. Mereka adalah alasan yang menjadikan penulis menjadi kuat dan terus berjuang.

9. Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Hikmah Krapyak Yogyakarta, Bapak Dr. Phil. Sahiron, M.A selaku Dosen UIN Sunan Kalijaga, dan juga Istrinya Ibu Zuhroul Fauziyah yang menjadi orang tua kedua kami di perantauan.
10. Kepada seluruh ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren MTs dan MA Ma'ahid Kudus tanpa terkecuali. Terimakasih telah memberikan banyak ilmu agama yang sangat berguna selama 6 tahun mondok.
11. Keluarga besar PBSB angkatan 2018, Consident. Terimakasih untuk kebersamaan yang telah terjalin selama kurang lebih 4 tahun di Yogyakarta. Untuk Fifi, Failal, Nurul, Anisa, Yundha, Safiah, Yuni, Alfa, Arifa, Ulvantri, Latifah, Bunga, Nanda, Hasaroh, Wasilah, Yarsa, Muin, Ikhsan, Fatur, Taufik, Aqib, Beni, Ismu, Arham, Haris, Faiz, Fatha, Nasruddin, Yassir, Hadi, Syahid, Wildan, Hisyam, Rouf, Ni'am, dan Amri. Tak terasa kita sudah berada di penghujung perjuangan menyelesaikan studi S1 ini. Terimakasih atas segala cerita, suka, duka yang dilewati bersama. Selamat menempuh jalan masing-masing, semoga sukses.
12. Keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baik anggota aktif maupun alumni.
13. Seluruh teman-teman satu angkatan di jurusan ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018.
14. Seluruh keluarga kedua di Yogyakarta, khususnya teman-teman, mbak-mbak, dan adik-adik di Pondok Pesantren Baitul Hikmah.

15. Teman dekat penulis, Mbak Adl, Afra, Ashma, Mbak Elsa yang telah banyak direpotkan selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih atas segala bantuan, motivasi, perhatian, dukungan, dan nasehat yang sudah diberikan.
16. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dari semua pihak dapat menjadi amal shalih serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Serta dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam kepenulisan skripsi ini. Dan penulis sangat berharap saran dan kritik dari para pembaca untuk melengkapi segala kekurangan dan kesalahan dalam penelitian. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin yaa Rabb al-‘Alamin.

Yogyakarta, 26 April 2022  
Yang membuat pernyataan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Ika Rosyida Cahyaningsih**  
18105030117



## ABSTRAK

Seiring dengan kemajuan zaman, penafsiran al-Qur'an mengalami perkembangan dalam aspek keilmuan yang melatarbelakanginya. Pada masa sekarang banyak yang mencoba menafsirkan al-Qur'an dari sudut pandang ilmu pengetahuan modern. Al-Qur'an sebagai pedoman utama bagi umat Islam mempunyai fungsi utama sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, maupun alam semesta. Salah satu unsur alam yang sangat penting dan sering dibutuhkan bagi kehidupan manusia adalah tumbuh-tumbuhan. Al-Qur'an memandang tumbuhan sebagai ciptaan yang bernilai tinggi. Salah satu kitab tafsir dengan corak 'ilmi yang membahas tentang ayat-ayat *kawniyyah* (alam semesta) adalah tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭaṇṭawī Jawharī. Karenanya, fokus penelitian ini adalah memperoleh jawaban seputar, 1) Bagaimana karakteristik metodologis tafsir Ṭaṇṭawī Jawharī terhadap penafsiran ayat-ayat tentang tin, zaitun, dan jahe dalam kitab tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*? 2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan tafsir Tantawi Jauhari jika dikontekstualisasikan dengan sains modern?

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang mana fokus penelitian ini adalah mencari berbagai literatur yang berkaitan dengan ayat-ayat tentang tumbuhan obat dalam al-Qur'an dan penafsirannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian yang bersumber pada data-data mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan jenis tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang akan diuraikan secara deskriptif kemudian dianalisis dari segi keistimewaan dan khasiat dari tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan tersebut.

Adapun hasil penelitian yang dapat disimpulkan tentang karakteristik metodologis kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm* yang ditulis oleh Ṭaṇṭawī Jawharī adalah penulisannya menggunakan metode *tahlili* dengan corak penafsiran tafsir 'ilmi. Menurut Ṭaṇṭawī Jawharī penafsiran ayat-ayat tumbuhan obat dalam tafsir *Al-Jawāhir* sesuai dengan penelitian ilmiah modern. Masing-masing dari tumbuhan tin, zaitun, dan jahe memiliki kandungan dan manfaat yang sangat baik bagi tubuh. Selain ketiga tumbuhan tersebut dimanfaatkan sebagai bahan makanan, ketiganya juga dapat dimanfaatkan sebagai obat. Jika dikontekstualisasikan dengan tafsir kontemporer maupun ilmu sains modern, kelebihan dari tafsir Ṭaṇṭawī Jawharī adalah penafsirannya panjang lebar khususnya dalam bidang sains, sehingga tidak hanya ilmu agama yang didapat, tetapi juga ilmu sains modern. Sedangkan untuk kekurangannya adalah penggunaan istilah-istilah ilmiah dalam bahasa Arab yang sulit dipahami bagi pemula. Serta ada beberapa penjelasan yang kurang detail jika dibandingkan dengan penelitian di era modern ini karena ilmu pengetahuan terus mengalami kemajuan dan perkembangan.

**Kata Kunci : Tumbuhan Obat, Tafsir Ṭaṇṭawī Jawharī**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	10
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	17
BAB II SEKILAS TENTANG TANTAWI JAUHARI DAN TAFSIR <i>AL-JAWAHIR</i> <i>FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM</i> .....	19

<b>A. Biografi Ṭaṇṭawī Jawharī.....</b>	<b>19</b>
1. Riwayat Hidup Ṭaṇṭawī Jawharī.....	19
2. Latar Belakang Pendidikan Ṭaṇṭawī Jawharī.....	20
3. Karya-Karya Ṭaṇṭawī Jawharī.....	22
<b>B. Gambaran Umum Kitab Tafsir <i>Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’ān al-Karīm</i> 24</b>	
1. Latar Belakang Penulisan Kitab.....	24
2. Isi Kitab <i>Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm</i> .....	26
3. Metodologi Tafsir <i>Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm</i> .....	28
4. Corak Tafsir <i>Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm</i> .....	29
5. Sistematika Penafsiran Tafsir <i>Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm</i> ... 31	
<b>BAB III PENAFSIRAN ṬANTAWI JAWHARI ATAS AYAT-AYAT TENTANG TIN, ZAITUN, DAN JAHE.....</b>	<b>34</b>
<b>A. Tin.....</b>	<b>34</b>
<b>B. Zaitun .....</b>	<b>36</b>
<b>C. Jahe.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB IV KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN TAFSIR ṬANTAWI JAWHARI DENGAN SAINS KONTEMPORER .....</b>	<b>44</b>
<b>A. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Indonesia.....</b>	<b>44</b>
<b>B. Riset Kontemporer Tentang Tin.....</b>	<b>47</b>
<b>C. Riset Kontemporer Tentang Zaitun .....</b>	<b>52</b>
<b>D. Riset Kontemporer Tentang Jahe.....</b>	<b>56</b>
<b>E. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Ṭaṇṭawī Jawharī.....</b>	<b>60</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>74</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai pedoman utama bagi umat Islam mempunyai fungsi utama sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, maupun alam semesta. Dengan begitu, yang terkandung dalam al-Qur'an tidak hanya masalah-masalah kepercayaan (akidah), hukum maupun pesan-pesan moral saja, tetapi juga terdapat petunjuk untuk memahami rahasia-rahasia alam raya.<sup>1</sup>

Al-Qur'an bukan merupakan kitab sains atau buku ensiklopedia tentang ilmu pengetahuan, akan tetapi kandungan di dalamnya berisi petunjuk dan inspirasi bagi umat manusia untuk merenungi segala ciptaan Allah SWT. Segala aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan telah diatur di dalam al-Qur'an tanpa ada yang terlewatkan. Untuk itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa al-Qur'an adalah buku induk pengetahuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Lembaga Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an, 2011), hlm. 20

<sup>2</sup> Abdul Syukur al-Azizi, *Islam Itu Ilmiah; Mengupas Tuntas Ragam Fakta Ilmiah dalam Ajaran-Ajaran Islam* (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 31

Seiring dengan kemajuan zaman, penafsiran al-Qur'an mengalami perkembangan dalam aspek keilmuan yang melatarbelakanginya. Pada masa sekarang banyak yang mencoba menafsirkan al-Qur'an dari sudut pandang ilmu pengetahuan modern. Tujuan utamanya untuk menunjukkan sisi kemukjizatan al-Qur'an berdasarkan keajaiban-keajaiban fenomena alam yang terkandung di dalamnya. Terdapat 750 (tujuh ratus lima puluh ayat) dalam al-Qur'an yang berbicara tentang ayat-ayat *kawniyyah* (ayat-ayat tentang alam). Hal ini menunjukkan betapa banyaknya ayat yang memerintahkan manusia untuk *mentadabburi* segala kekuasaan Allah SWT.<sup>3</sup>

Pandangan bahwa al-Qur'an merupakan sumber seluruh ilmu pengetahuan bukanlah sesuatu yang baru. Banyak ulama besar terdahulu yang sudah memiliki pandangan bahwa al-Qur'an itu mengandung seluruh ilmu klasik dan modern. Diantara ulama terdahulu yang berpandangan seperti ini adalah Imam Al-Gazali dan Imam As-Suyuti.<sup>4</sup>

Tafsir '*ilmi* merupakan corak penafsiran ayat-ayat *kawniyyah* dalam al-Qur'an yang mengaitkannya dengan ilmu pengetahuan modern. Tafsir '*ilmi* adalah penafsiran yang pembahasannya menggunakan metode pendekatan

---

<sup>3</sup> Imron Rossidy, *Fenomena Flora dan Fauna dalam Perspektif al-Qur'an* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 39

<sup>4</sup> Institut of Global Cultural Studies (IGCS), *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, terj. Agus Effendi dalam Ulfa Nur Aziza, "Tafsir Ayat-Ayat tentang Rempah (Studi Komparatif Tafsir Ilmi)", Skripsi IIQ Jakarta, 2017, hlm. 1.

istilah-istilah ilmiah dalam mengungkapkan al-Qur'an dan berusaha melahirkan berbagai cabang ilmu pengetahuan melalui kajian sains. Tafsir *'ilmi* berasaskan kepada penerangan dan penjelasan melalui isyarat dari pada al-Qur'an sendiri yang menunjukkan kepada kehebatan ciptaan Allah SWT.<sup>5</sup>

Jika berbicara tentang ayat *kawniyāh*, manusia yang termasuk sebagai ayat kauniyah dalam kesehariannya selalu berdampingan dengan ayat kauniyah yang lain. Salah satu unsur alam yang sangat penting dan sering dibutuhkan bagi kehidupan manusia adalah tumbuh-tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan berperan besar dalam proses pengolahan udara, sehingga manusia dapat menghirup oksigen untuk bernafas. Selain itu, tumbuhan juga melengkapi kebutuhan hidup manusia dengan obat-obatan, minuman, makanan, dan dapat digunakan sebagai perlengkapan bahan baku industri.<sup>6</sup>

Al-Qur'an memandang tumbuhan sebagai ciptaan yang bernilai tinggi. Tumbuhan dan bagiannya banyak disebutkan di dalamnya, baik penggambaran secara fisik maupun sebagai *tamsīl* (perumpamaan) untuk menyampaikan suatu hikmah.<sup>7</sup> Al-Qur'an berulang kali menyebutkan peran

---

<sup>5</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an, *Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), hlm. 21-22.

<sup>6</sup> Badi'atul Hikmah, "Manfaat Tumbuhan Bagi Manusia (Studi Sains atas Surah 'Abasa 24-32)", Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm. 3.

<sup>7</sup> Q.S. Ibrāhīm (14): 24-26 ("*Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit...*"), Q.S. Al-An'ām (6): 99 ("*Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau...*"), dan Q.S. Al-Ra'd (13): 3-4 (..."*Kami melebihkan sebagian*

tumbuhan sebagai makanan dan obat bagi manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Nahl (16): 11

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ ﴿النحل/16: 11-11﴾

Artinya: “*Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir*”.

Selain itu masih banyak sekali jenis tumbuh-tumbuhan yang disebutkan dalam al-Qur’an, dan masing-masing dari tumbuhan tersebut memiliki kandungan gizi serta vitamin yang baik bagi tubuh, dan dapat dimanfaatkan sebagai obat. Penggunaan obat disini berarti obat tradisional atau herbal yang berasal dari tumbuh-tumbuhan.

Penulis menggunakan kitab tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* karya Ṭanṭawī Jawharī untuk memperkuat hasil penelitian penulis. Ṭanṭawī Jawharī adalah seorang cendekiawan muslim yang lahir di Mesir yang telah menulis dan menerjemahkan hingga melahirkan beberapa karya. Salah satu karyanya yang paling terkenal adalah *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-*

---

*tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir...”*).



*Karīm* yang bercorak *'ilmi* (ilmu pengetahuan modern). Kitab tafsir ini diorientasikan untuk menyelaraskan antara sains dan agama Islam.

## B. Rumusan Masalah

Dari pemamaparan latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis membatasi beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana karakteristik metodologis tafsir Ṭanṭawī Jawharī terhadap penafsiran ayat-ayat tentang tin, zaitun, dan jahe dalam kitab tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*?
2. Bagaimana Ṭanṭawī Jawharī dalam menafsirkan ayat-ayat tentang tin, zaitun, dan jahe dalam kitab tafsir *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*?
3. Apa kelebihan dan kekurangan tafsir Ṭanṭawī Jawharī jika dikontekstualisasikan dengan sains modern?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik metodologis tafsir Ṭanṭawī Jawharī terhadap penafsiran ayat-ayat tentang tin, zaitun, dan jahe dalam kitab tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*.

2. Mengetahui penafsiran Ṭanṭawī Jawharī terhadap ayat-ayat tentang tin, zaitun, dan jahe dalam kitab tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*.
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan tafsir Ṭanṭawī Jawharī jika dikontekstualisasikan dengan sains modern.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan terutama dalam bidang sains dan pada bidang tafsir. Agar penelitian ini bermanfaat dan berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan, maka perlu dikemukakan kegunaan dari penelitian ini.

Adapun kegunaan hasil penelitian ini ada dua, yaitu:

##### 1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmiah dalam studi tafsir, mengetahui pengetahuan ilmu keagamaan terutama di bidang tafsir yang terfokus pada pembahasan mengenai tumbuhan obat dalam al-Qur’an. selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses bagaimana Ṭanṭawī Jawharī menafsirkan ayat tersebut dalam kitab tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*. Dan juga dijelaskan bagaimana relevansi tafsir Ṭanṭawī Jawharī dengan ilmu sains.

##### 2. Kegunaan praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan penjelasan mengenai manfaat tumbuhan bagi manusia yang kebanyakan hanya mengetahui hanya dari sisi biologisnya saja, namun dari sisi keIslaman masih sangat jarang. Dan juga agar selalu melestarikan serta memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar. Karena tumbuhan merupakan sumber kehidupan bagi makhluk hidup terutama manusia.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan penelusuran kajian pustaka terhadap tema yang akan penulis ambil, terdapat beberapa karya tulis yang membahas tentang hal yang berkaitan dengan pembahasan penulis. Disini penulis mengambil beberapa karya literatur, diantaranya sebagai berikut:

Buku berjudul *Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi)*<sup>8</sup> yang disusun atas kerjasama antara Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Buku ini menjelaskan tentang tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang ada dalam al-Qur'an, siklus kehidupan tumbuhan, serta manfaatnya bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Penjelasan tentang tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang ada dalam buku ini disertai dengan ayat al-Qur'an dan penjelasan ilmiah. Buku ini penulis jadikan sebagai sumber utama dalam mencari nama

---

<sup>8</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an, *Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an, 2011), hlm. 21

tumbuh-tumbuhan obat dalam al-Qur'an dan manfaat yang terkandung di dalamnya.

Kemudian buku berjudul *Buku Ajar Keperawatan Komplementer “Terapi Komplementer Solusi Cerdas Optimalkan Sehat”* karya Zainal Abidin<sup>9</sup>. Buku ini menjelaskan tentang berbagai jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat, serta berbagai macam penyakit dan obat herbal yang dapat digunakan. Selain itu terdapat penjelasan tentang berbagai macam pengobatan alternatif berupa terapi do'a, akupunktur, hipnoterapi, dll. Buku ini berbeda dengan penelitian penulis karena pengobatan yang dilakukan menggunakan metode yang beragam, sedangkan penelitian penulis hanya membahas tentang pengobatan dengan menggunakan tumbuhan yang disebutkan dalam al-Qur'an.

Karya tulis selanjutnya adalah tesis yang berjudul “Pengobatan Dalam Islam”.<sup>10</sup> Tesis UIN Alauddin Makassar yang ditulis oleh Andi Muflih. Penelitian ini mengkaji tentang segala jenis pengobatan yang ada dalam Islam. Karena berkembangnya praktek-praktek pengobatan di kalangan umat Islam, di mana praktek pengobatan tersebut dilakukan dengan metode yang berbeda dengan ilmu kedokteran modern dan senantiasa mengatasmakan pengobatan

---

<sup>9</sup> Zainal Abidin, *Buku Ajar Keperawatan Komplementer “Terapi Komplementer Solusi Cerdas Optimalkan Sehat”*, (Jember: Universitas Jember, 2019), hlm. 25

<sup>10</sup> Andi Muflih, “Pengobatan Dalam Islam”, Tesis UIN Alauddin Makassar, 2013, hlm. 15

Islam. Maka penelitian ini ingin menunjukkan bahwa Islam memiliki sumber pengobatan, yaitu dengan menggunakan al-Qur'an. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang ingin mengkaji tentang pengobatan dalam Islam dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan.

Kemudian skripsi berjudul “Manfaat Tumbuhan Bagi Manusia (Studi Sains atas Surah ‘Abasa 24-32)”<sup>11</sup>. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditulis oleh Badi’atul Hikmah pada tahun 2018, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Penelitian ini mengkaji tentang manfaat tumbuh-tumbuhan bagi makhluk hidup, terutama bagi manusia yang sangat beragam. Penelitian ini lebih fokus pada pembahasan peran atau manfaat tumbuhan bagi manusia menurut para mufasir dalam QS. ‘Abasa ayat 24-32 dan relevansinya dengan ilmu sains. Penelitian ini membahas tentang manfaat tumbuhan secara luas. Berbeda dengan penelitian penulis yang hanya ingin memfokuskan manfaat tumbuhan sebagai obat.

Karya tulis terakhir yang penulis gunakan sebagai telaah pustaka adalah skripsi yang berjudul “Tumbuhan Obat Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Sains Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm)”<sup>12</sup>. Skripsi IAIN Salatiga yang ditulis oleh Dewi Munirrotul Muftikah pada tahun 2019, Fakultas

---

<sup>11</sup> Badi’atul Hikmah, “Manfaat Tumbuhan Bagi Manusia (Studi Sains atas Surah ‘Abasa 24-32)”, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm. 35

<sup>12</sup> Dewi Munirrotul Muftikah, “Tumbuhan Obat Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Sains *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*)”, Skripsi IAIN Salatiga, 2019, hlm 33

Ushuluddin Adab dan Humaniora. Penelitian ini membahas tentang tumbuh-tumbuhan yang memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah sebagai obat. Karya ini berbeda dengan penelitian penulis karena hanya membahas tentang satu jenis tumbuhan obat yaitu *zanjabil* (jahe), sedangkan penelitian penulis membahas tentang beberapa jenis tumbuhan obat dalam al-Qur'an.

#### **F. Kerangka Teori**

Allah menurunkan ayat-ayat al-Qur'an kepada umat manusia untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup demi keselamatan dan kebahagiaan mereka sendiri baik di dunia maupun akhirat. Namun, bukan hanya membaca dan mengkaji makna al-Qur'an saja yang dapat dilakukan oleh manusia. Karena di dalam al-Qur'an terdapat banyak anjuran yang mengajak manusia untuk menghayati alam semesta. Alam semesta adalah ciptaan Allah yang (karena keteraturan sistem dan kehebatan yang dimilikinya) mengandung hikmah yang luar biasa. Dibalik kesempurnaan hukum alam semesta, terdapat bukti kekuasaan sang Pencipta. Maka dengan menyelidiki alam semesta, manusia akan semakin sadar akan kebesaran Tuhannya dan semakin besar keinginannya untuk selalu dekat dengan-Nya. Maka membaca dan memahami ayat-ayat al-Qur'an itu, disamping ayat-ayat *qawliyah* (teks al-Qur'an), Allah

juga menciptakan alam semesta ini sebagai ayat-ayat *kawniyyah* (teks/tanda alam semesta) yang keduanya saling melengkapi.<sup>13</sup>

Lafadz *kawn* dalam bahasa Arab berarti alam semesta yang tercipta dari *Kun fa yakūn*-Nya Allah SWT. Sehingga ayat-ayat *kawniyyah* bisa diartikan dengan “tanda-tanda kekuasaan Allah lewat alam semesta”, ketika ayat diartikan dengan tanda. Dan jika ayat diartikan dengan teks dalam surat al-Qur’an, maka ayat-ayat *kawniyyah* berarti “ayat-ayat dalam al-Qur’an yang berbicara dan menjelaskan tentang alam semesta ini”. Terdapat hal lain yang membuat takjub pembaca al-Qur’an pada abad 21 ini adalah ayat-ayat yang menyebutkan tiga macam benda-benda yang diciptakan, yaitu: 1) benda-benda yang terdapat di langit, 2) benda-benda yang terdapat di atas bumi, 3) benda-benda yang terdapat di antara langit dan bumi. Karena memang ada beberapa ayat al-Qur’an yang menyinggung fenomena alam semesta telah banyak terbukti sebagai bagian dari cara pandang yang tidak ketinggalan zaman dan saintek, bahkan ada beberapa prediksi al-Qur’an yang ternyata benar-benar terjadi dalam perjalanan sejarah peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia.<sup>14</sup> Hanya saja penulis berusaha mencari titik temu tafsir ‘*ilmi* dalam memahami ayat-ayat *kawniyyah*.

---

<sup>13</sup> Abbas Arfan Baraja, *Ayat-Ayat Kawniyyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 29.

<sup>14</sup> Abbas Arfan Baraja, *Ayat-Ayat Kawniyyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 31

Definisi singkat dari tafsir *ilmi* didefinisikan oleh Al-Munawwar. Menurutnya tafsir *ilmi* adalah penafsiran ayat-ayat *kawniyyah* yang terdapat di dalam al-Qur'an dengan mengaitkannya dengan ilmu-ilmu pengetahuan modern yang timbul pada saat sekarang.<sup>15</sup> Definisi lain dikemukakan oleh Haryono, bahwa tafsir '*ilmi* dapat dimaknai sebagai penafsiran terhadap al-Qur'an khususnya ayat-ayat *kawniyyah* dengan pendekatan ilmiah yang sesuai dengan kaidah bahasa dan perkembangan ilmu pengetahuan atau rekayasa alam. Dari pendekatan ini diharapkan mampu melahirkan suatu konsep atau paradigma ilmu pengetahuan maupun filsafat, meskipun realitasnya tidak semua ayat-ayat al-Qur'an dapat dikaji dengan pendekatan ilmiah. Hal ini karena adanya keterbatasan kemampuan akal manusia untuk memahami ayat-ayat *i'jāz* (baca: misteri). Dengan kata lain, tafsir '*ilmi* merupakan kajian ke *universal*-an al-Qur'an dengan pembuktian kebenaran ilmiah. Definisi tersebut setidaknya megurangi potensi anggapan yang mengatakan bahwa tafsir '*ilmi* hanyalah mencerminkan satu reaksi atau sikap yang latah untuk nimbrung membahasakan al-Qur'an ke dalam bahasa sains dan ilmu pengetahuan, atau sebagai pembenar bagi temuan sains.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Al-Munawwar, *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi Tafsir* (Semarang: Toha Putera, 1994), hlm.

<sup>16</sup> Abbas Arfan Baraja, *Ayat-Ayat Kawniyyah* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 43-44



Oleh sebab itu, definisi yang lebih tepat untuk corak tafsir ‘*ilmi* yang sesuai dengan realitas di lapangan adalah: “Tafsir yang berbicara tentang istilah-istilah sains yang terdapat dalam al-Qur’an dan berusaha sungguh-sungguh untuk menyimpulkan berbagai ilmu dan pandangan filosofi dari istilah-istilah al-Qur’an itu”. Atau definisi lain yang boleh kita kemukakan disini adalah: “Tafsir yang diupayakan oleh penafsirnya untuk: 1) memahami redaksi-redaksi al-Qur’an dalam sinaran kepastian yang dihasilkan oleh sains modern, dan 2) mengungkap rahasia kemukjizatan dari sisi bahwa al-Qur’an telah memuat informasi-informasi sains yang sangat dalam dan belum dikenal oleh manusia pada masa turunnya al-Qur’an, sehingga ini menunjukkan bukti lain akan kebenaran fakta bahwa al-Qur’an itu bukanlah karangan manusia, tetapi ia bersumber dari Allah SWT, pencipta dan pemilik alam semesta ini.”<sup>17</sup>

Corak penafsiran ilmiah (*al-tafsīr al-‘ilmi*) ini dapat dikategorikan dalam metode tafsir analisis (*al-tafsīr al-tahlili*). Hal ini dapat dilihat dari cara yang dilakukan penafsir dengan cara memilih ayat-ayat yang akan ditafsirkan, dicari arti kosakata (*mufrodāt*), kemudian menganalisisnya untuk mencari makna yang dimaksud. Namun, penafsiran ini tidak menyeluruh karena hanya menafsirkan ayat-ayat tersebut secara parsial, tidak harus melihat hubungan

---

<sup>17</sup> Abbas Arfan Baraja, *Ayat-Ayat Kawunyah* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 46

dengan ayat-ayat sebelum atau sesudahnya.<sup>18</sup> Sejarah penafsiran ilmiah dengan pendekatan teori-teori ilmu pengetahuan telah lama berlangsung. Kitab Tafsir *Mafātih al-Ghaib* karya Fakhr al-Din al-Razi (w. 606 H), dan kitab tafsir dari kalangan ulama modern *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* karya Ṭanṭawī Jawharī dapat dikategorikan sebagai kitab tafsir dengan corak penafsiran ilmiah. Bahkan, dalam bab-bab penjelasannya ia banyak melengkapinya dengan gambar-gambar hewan, tumbuhan, pemandangan alam, dan hasil eksperimen.<sup>19</sup>

## G. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan adanya suatu metode penelitian ilmiah yang dapat membantu memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu suatu rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari data-data kepustakaan atau

---

<sup>18</sup> Izzatul Laila, “Penafsiran Al-Qur’an Berbasis Ilmu Pengetahuan”, *Episteme*, IX, Juni 2014, hlm.49.

<sup>19</sup> Izzatul Laila, “Penafsiran Al-Qur’an Berbasis Ilmu Pengetahuan”, *Episteme*, IX, Juni 2014, hlm.55

berbagai buku-buku ilmiah yang diambil dari perpustakaan.<sup>20</sup> Fokus penelitian ini adalah mencari berbagai literatur yang berkaitan dengan ayat-ayat tentang tumbuhan obat dalam al-Qur'an dan penafsirannya.

Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, penelitian yang berasas pada kualitas dari data-data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.<sup>21</sup> Dengan demikian, data-data mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang berubungan dengan jenis tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan akan diuraikan secara deskriptif kemudian dianalisis dari segi keistimewaan dan khasiat dari tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan tersebut.

## 2. Sumber Data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah rujukan utama penulis untuk mengambil data penelitian. Dan sumber data sekunder adalah data yang membantu penelitian penulis selain dari data primer. Sumber data sekunder biasanya diperoleh dari buku-buku atau jurnal terkait dengan penelitian untuk menguatkan sumber primer. Sumber data primer dari penelitian ini adalah kitab tafsir sains *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*. Sedangkan data-data sekundernya adalah buku-buku

---

<sup>20</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor, 2004), hlm 3.

<sup>21</sup> Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah; Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm 5.

terkait dengan tumbuhan, seperti *Fenomena Flora dan Fauna dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi)*, dan kajian literatur berupa skripsi, jurnal, dan artikel lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentatif, yaitu dengan mengumpulkan, memeriksa dan mencatat data-data yang relevan dengan tema yang dibahas dalam skripsi ini.

Untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu rangkaian penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

### 4. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis. Dengan menggunakan metode ini penulis menjelaskan jenis tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang disebutkan dalam al-Qur'an, khususnya tentang tumbuhan obat kemudian melakukan analisis mengenai manfaat dan keistimewaan dari tumbuh-tumbuhan tersebut. Kemudian penulis juga akan mengidentifikasi karakteristik metodologis yang digunakan dalam memahami tafsir sains. Dengan begitu penelitian tidak hanya memaparkan tentang ayat-ayat

tentang tumbuhan obat tetapi juga menjelaskan karakteristik metode tafsir, tafsir ayat-ayat yang disebutkan, serta analisis penulis yang berkaitan dengan tumbuhan tersebut.

Penelitian ini tidak hanya memaparkan data berupa penafsiran maupun literatur sains saja, tetapi juga menggunakan metode tafsir yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Penulis menggunakan metode *maudhu'i* (tematik), yakni metode penafsiran al-Qur'an dengan membahas ayat-ayat berdasarkan dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Kemudian ayat yang telah terkumpul dibahas secara mendalam dan dianalisis dengan ilmu bantu yang relevan.

Langkah-langkah analisis data penulis adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan tumbuhan-tumbuhan obat dalam al-Qur'an.
- b. Menganalisis karakteristik metodologis tafsir sains.
- c. Menjelaskan tafsir sains tentang ayat-ayat tumbuhan obat.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh suatu penelitian yang sistematis dan agar lebih mudah mengetahui secara utuh terhadap isi skripsi ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang mencakup kerangka dasar dari keseluruhan isi penelitian, yaitu berupa latar belakang masalah yang

menjelaskan tentang ketertarikan penulis terhadap objek kajian penelitian. Rumusan masalah yang menguraikan dan membatasi masalah yang akan dikaji. Tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas sekilas tentang biografi Tantaḡawī Jawharī dan gambaran umum kitab tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*.

Bab tiga membahas tentang penafsiran Ṭantaḡawī Jawharī tentang ayat-ayat tin, zaitun, dan jahe dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*.

Bab empat berisi tentang kontekstualisasi penafsiran tafsir Ṭantaḡawī Jawharī dengan tafsir kontemporer. Apa saja kelebihan dan kekurangan tafsir Ṭantaḡawī Jawharī jika dibandingkan dengan riset modern.

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya, dan juga terdapat saran terhadap hasil penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan diatas, dengan penelitian yang berjudul “Tiga Tumbuhan Berkhasiat Obat Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Ṭaṇṭawī Jawharī Atas Ayat-Ayat Tentang Tin, Zaitun, dan Jahe)”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Ṭaṇṭawī Jawharī karakteristik metodologis kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* ditulis menggunakan metode *tahlili* dengan corak penafsiran tafsir ‘ilmi. Sistematika pembahasan dalam kitab ini adalah untuk meyakinkan kepada umat Islam akan ketertinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan sains. Beliau mengawalinya dengan menyebutkan nama surat, *makkī-madanī*, dan tujuan surat tersebut ditinjau dari bidang ilmunya. Kemudian menafsirkan ayat-ayat yang dikemukakan, kemudian menjelaskan tafsir *lafdziyahnya* secara singkat, termasuk syarah, dan penjelasannya. Terkadang beliau juga menyertakan gambar tumbuhan, hewan, pemandangan alam, dan eksperimen ilmiah dalam tafsirnya. Ada juga pandangan-pandangan ilmu pengetahuan secara ilmiah dan disesuaikan dengan al-Qur’an.
2. Penafsiran ayat-ayat tumbuhan obat dalam tafsir Ṭaṇṭawī Jawharī sesuai dengan penelitian ilmiah modern. Masing-masing dari tumbuhan tin,

zaitun, dan jahe memiliki kandungan dan manfaat yang sangat baik bagi tubuh. Selain ketiga tumbuhan tersebut dimanfaatkan sebagai bahan makanan, ketiganya juga dapat dimanfaatkan sebagai obat.

3. Jika dikontekstualisasikan dengan tafsir kontemporer maupun ilmu sains modern, kelebihan dari tafsir *Ṭaṇṭawī Jawharī* adalah penafsirannya panjang lebar khususnya tentang sains, sehingga tidak hanya ilmu agama yang didapat, tetapi juga ilmu sains modern. Selain itu dalam penafsirannya juga disertakan gambar-gambar sebagai pendukung. Sedangkan untuk kekurangannya adalah penggunaan istilah-istilah ilmiah dalam bahasa Arab yang sulit dipahami bagi pemula. Serta ada beberapa penjelasan yang kurang detail jika dibandingkan dengan penelitian di era modern ini karena ilmu pengetahuan terus mengalami kemajuan dan perkembangan.

## **B. Saran**

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih banyak kekurangan data dan ketidaktepatan penulis dalam mengisinya. Kekurangan ini dapat disebabkan oleh kurangnya penulis dalam mengkaji berbagai sumber literatur, ketidaktepatan penulis dalam menerapkan metode penelitian, sehingga masih terdapat banyak permasalahan yang belum terungkap.

Dengan ini, diharapkan untuk meningkatkan kajian yang lebih mendalam terkait tanda-tanda ilmiah dalam al-Qur'an, khususnya penelitian



yang berkaitan dengan tumbuhan dalam al-Qur'an. Sehingga dapat memunculkan keilmuan yang semakin berkembang dan menambah ilmu keislaman serta tafsir bertemakan sains dalam al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Buku Ajar Keperawatan Komplementer “Terapi Komplementer Solusi Cerdas Optimalkan Sehat”*. Jember: Universitas Jember. 2019.
- Armainingsih, “Studi Tafsir Saintifik: Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur’an al-Karim Karya Syeikh tantawi Jauhari”. *Jurnal at-Tibyan*. I . Januari-Juni. 2016.
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau. 2013.
- Azizi, Abdul Syukur. *Islam Itu Ilmiah: Mengupas Tuntas Ragam Fakta Ilmiah dalam Ajaran-Ajaran Islam*. Yogyakarta: Laksana. 2018.
- Baidan, Nasharuddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Banna, Gamal. *Evolusi Tafsir: Dari Jaman Klasik Hingga Jaman Kontemporer*. terj. Novriantoni Kahar. Jakarta Timur: Qisthi Press. 2004.
- Baraja, Abbas Arfan. *Ayat-Ayat Kauniyyah*. Malang: UIN Malang Press. 2009.
- Burnie, David. *e.explore Plant*. terj. Kandi Sekar Wulan. *e.explore Tumbuhan*. TK: Erlangga. 2008.
- Djamil, Agus S. *Al-Qur’an Menyelami Rahasia Lautan*. Bandung: Mizan. 2012.
- Esposito, John L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Bandung: Mizan. 2001.
- Faqih, Allamah Kamal Faqih. *Tafsir Nurul Qur’an*, terj. Rudy Mulyono, Jakarta: Al-Huda. 2006.
- Faradisa, Elba & Agus Fakhruddin. “Beberapa Tumbuhan Obat di Dalam Al-Qur’an Ditinjau dari Perspektif Sains”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. III. Maret. 2021.
- Farmawi, Abd. Al Hayy. *Metode Tafsir Maudu’i*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- Hikmah, Badi’atul. *Manfaat Tumbuhan Bagi Manusia (Studi Sains atas Surah ‘Abasa 24-32)*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.
- <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Obat> diakses pada 12 Oktober 2021

- Ichwan, M. Nor. *Tafsir 'Ilmiy Memahami Alquran Melalui Pendekatan Sains Modern*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2004.
- Institut of Global Cultural Studies (IGCS). *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, terj. Agus Effendi dalam Ulfa Nur Aziza. *Tafsir Ayat-Ayat tentang Rempah (Studi Komparatif Tafsir Ilmi)*. Skripsi. IIQ Jakarta. 2017.
- Jauhari, Tantawi. *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. juz 1. Beirut: dar al-Fikr. 1350 H.
- Jauziyah Ibnu Qoyyim. *Thibbun Nabawi*, ter. Abu Firly. Yogyakarta: Hikam Pustaka. 2013.
- K, Septiawan Santana. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007.
- Khasanah, Nur. "Kandungan Buah-Buahan dalam Al-Qur'an: Buah Tin (*Ficus carica* L). Zaitun (*Olea europea* L). Delima (*Punica granatum* L), Anggur (*Vitis vinivera* L). dan Kurma (*Phoenix dactylifera* L) untuk Kesehatan". *Jurnal Phenomenon* . I . Juli. 2011.
- Khulli, Amin dan Nashr Abu Zayd. *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khairan Nahdliyyin. Yogyakarta: Adab Press. 2004.
- KMK NO. HK.01.07/MENKES/187/2017 Tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia
- Laila, Izzatul. "Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan". *Episteme*. IX. Juni. 2014.
- Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an. *Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi)*. Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. Lembaga Pengetahuan Indonesia (LIPI). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an. 2011.
- Lutfi, *Epistemologi Tafsir Sains Zaghul al-Najjar*. Magelang: PKMB "Ngudi Ilmu". Lihat juga Andi Rosadisastra. *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*. Jakarta: Amzah. 2016
- Muflih, Andi. "Pengobatan Dalam Islam". Tesis. UIN Alauddin Makassar. 2013.

- Muftikah, Dewi Munirrotul. *Tumbuhan Obat Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Sains Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim)*. Skripsi IAIN Salatiga. 2019.
- Muhtasib Abd al-Majid Abd al-Salam. *Ijtihad al-Tafsir fi al-'Ashr al-Hadis* Jilid I. Beirut: Dar al-Fikr. 1973.
- Munawwar. *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*. Semarang: Toha Putera. 1994.
- Nisa, Khilyatun. Keistimewaan Zaitun Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Analisis Penafsiran Surah al-Mukminun ayat 20). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel. Surabaya. 2018.
- Pertiwi, Reza. Doni Notriawan. Risky Hadi Wibowo. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan Covid-19". *Dharma Raflesia*. XVIII. Desember. 2020.
- Program Pascasarjana IAIN Gunung Djati. *Jurnal Teks, Jurnal Studi Qur'an*. Bandung: RQiS. 2000.
- Purwanto, Budhi. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Berbasis Herbal*. Yogyakarta: D-Medika. 2014.
- Rosantri, Dewi. *Morfologi Tumbuhan*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Rossidy, Imron. *Fenomena Flora dan Fauna dalam Perspektif al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Saleh, Sujiat Zubaidi. Epistemologi Penafsiran Ilmiah al-Qur'an. *Jurnal Tsaqafah*. I. April. 2011.
- Salsabila, dan Sumayyah. Obat Tradisional Antara Khasiat dan Efek Samping, dalam <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs134/en/> (diakses 20 Desember 2021)
- Savitri, Evika Sandi. *Rahasia Tumbuhan Berkhasiat Obat Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press). 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- ..... *Membumikan Alquran*. Bandung: Mizan. 2013.
- ..... *Tafsir al-Mishbah*, Vol. 9. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

- Soebahar , Moh. Erfan. “Mengungkap Rahasia Buah Kurma dan Zaitun dari Petunjuk Hadis dan Penjelasan Sains”, *Ulul Albab*, XVI, No.2. 2015.
- Soni N, Mehta S, Satpathy G, Gupta RK. Estimation of nutritional, phytochemical, antioxidant and antibacterial activity of dried fig (*Ficus carica*). *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*. 158165. 2014.
- Sukmadewi, Elvira. Pengaruh Ekstrak Buah Tin (*Ficus carica* L) Sebagai Antioksidan Terhadap Gambaran Histopalogi Glomerulus Mencit Yang Dipapar Rhodamin B. Skripsi Fakultas Kedokteran UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. 2019.
- Surat Edaran Nomor: HK.02.02/IV/2243/2020 Tentang Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, dan Perawatan Kesehatan
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras. 2005.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Tjitrosomo, Siti Sutarmi. *Botani Umum 1*. (Bandung: Angkasa, t.th), cet.5
- Vallejo, fernando. Phenolic compound content of fresh and dried figs (*Ficus carica* L.). *Article in Food Chemistry*. 130(3):485–492. 2012.
- Yuliarto, Udi. “Al-Tafsir al-Ilmi Antara Pengakuan dan Penolakan”. *Jurnal Khatulistiwa*. Vol. 1. No. 1. 2011.
- Zaki, Ahmad. Buah-Buahan Yang Disebut Dalam Al-Qur’an. dalam <http://ahmadzaki.wordpress.com/2008/09/01/buah-buahan-yang-disebut-dalam-al-quran>. (diakses 20 Desember 2021)
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor. 2004.